
**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KONEKSI POLITIK
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Putu Diah Gita Haryati¹

Ni Wayan Rustiarini²

Ni Putu Shinta Dewi³

Fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

E-mail: rusti_arini@yahoo.co.id

Abstract

One of the information used by investors in making investment decisions is information on company value. The purpose of this study was to determine the effect of corporate governance and political connections on firm value in manufacturing companies that went public in 2017-2019. The population in this study were 178 manufacturing companies that went public in 2017-2019. The sample analysis technique used is purposive sampling technique, namely the technique of determining the sample with certain considerations with a sample size of 126 companies. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The test results show that public share ownership and the audit committee have a positive effect on firm value in manufacturing companies that go public in 2017-2019 while audit quality and political connections have no effect on firm value in manufacturing companies that go public in 2017-2019. Further research can develop this research by using other variables which theoretically have an influence on firm value such as financial ratios, share ownership structure, company size and corporate social responsibility.

Keywords: *Public ownership, audit quality, audit committee, political connections, firm value*

PENDAHULUAN

Pasar modal menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut Fadhilla (2016), salah satu informasi yang digunakan oleh para investor dalam mengambil keputusan investasi adalah informasi nilai perusahaan, terutama informasi nilai perusahaan perusahaan, dengan mengetahui informasi ini, para investor memiliki harapan bahwa modal yang mereka tanamkan akan dapat dikelola dengan baik dan menghasilkan keuntungan jika diberikan pada perusahaan dengan nilai perusahaan yang baik.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *corporate governance* dan koneksi politik. Faktor pertama yaitu *corporate governance*. Agoes (2011:101) mendefinisikan tata kelola perusahaan/ *Corporate Governance* (GCG) sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan kepemilikan saham publik, kualitas audit dan komite audit. *Corprate governance* dilengkapi dengan organ tambahan. Menurut Agoes (2011:109), organ tambahan yang melengkapi *corporate governance* adalah kepemilikan saham publik, kualitas audit dan komite audit.

Kepemilikan saham publik merupakan kepemilikan saham oleh publik atau masyarakat (Ilmaniyah, 2018). Publik mengharapkan laba yang besar dari perusahaan agar mendapatkan laba saham yang besar pula. Ditambah lagi mereka hanya terkonsentrasi pada kepentingan jangka pendek untuk memperoleh *return*. Maka dari itu, perusahaan akan cenderung

melaporkan laba yang tidak konservatif apabila struktur kepemilikan tinggi. Ilmaniyah (2018), Hersugondo (2018) dan Putri (2019) menemukan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Sairin (2018) menemukan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar tingkat kepemilikan publik maka akan cenderung menurunkan nilai perusahaan. Semakin besar kepemilikan publik maka pemegang saham pengendali tidak dapat leluasa dalam mengelola perusahaan. Hal ini dapat terjadi konflik kepentingan antara pemegang saham publik dengan pemegang saham pengendali.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh kualitas audit. Kualitas audit diprosikan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik. Menurut SK.Menkeu No 43/KMK.017/1997 tertanggal 27 Januari 1997 sebagaimana diubah dengan SK. Menkeu No. 470/KMK/017/1999 tertanggal 4 Oktober 1996 menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) digolongkan menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Amrizal & Rohmah (2015) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan apabila perusahaan menggunakan jasa KAP *Big Four* maka perusahaan tersebut cenderung memiliki laporan keuangan yang baik sehingga nilai perusahaan akan semakin tinggi. Rachyu dan Langgeng (2016) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan Aldino (2015) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian berbeda ditemukan oleh Bachtiar dan Laksito, (2016) dan Kurniawati (2016) bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem tata kelola perusahaan dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal (Rustiarini & Sugiarti, 2012). Penelitian Irma (2019) dan Sihotang (2017) menemukan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan Hrichi (2019) menemukan komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Makhrus (2016) dan Endiana (2019) menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Unsur politik dalam konteks ini adalah partai politik. Timbulnya hubungan timbal balik antara partai politik dengan perusahaan atau individu bermodal besar. Hubungan tersebut bermula dari pendanaan yang dibutuhkan dari partai politik perlu dibantu dari dunia usaha dengan imbalan yang dapat berupa tender proyek pemerintah, peraturan pemerintah, penegakan peraturan yang berlaku, atau kebijakan pemerintah yang memudahkan bagi bisnis tertentu (Sejati, 2019). Coulamb dan Sagnier (2014) membuktikan terjadi kenaikan harga saham terhadap perusahaan yang mendukung kandidat calon Presiden Perancis Tahun 2007. Sotartagam (2015) membuktikan bahwa kehilangan koneksi politik menimbulkan turunnya nilai perusahaan, dan saat pejabat yang berkoneksi dengan perusahaan turun dari jabatannya dan nilai ekuitas perusahaan mengalami penurunan. Sejati (2019) menemukan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Dewanti (2019) menemukan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sotartagam (2015) menemukan bahwa koneksi politik berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Fenomena yang terjadi terkait dengan nilai perusahaan adalah perusahaan Salim Group yang bergerak di bisnis sektor barang konsumsi yang diperkirakan memiliki prospek bagus. Beberapa tahun terakhir Salim Group menambah asset lewat akuisisi saham dan ekspansi bisnis. Pada tahun 2014 Holding usaha yang Salim Group, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) memperoleh penjualan bersih Rp 63,59 triliun naik 14,3 persen dibandingkan penjualan 2013. Pencapaian menghasilkan laba bersih 3,89 triliun naik 55,2 persen dari tahun 2013. Kemampuan perusahaan dalam menjaga labanya memberikan sinyal positif terhadap

nilai perusahaannya. Menurut analisis investasi Group Salim dan Astra sangat likuid sehingga menarik untuk investasi jangka panjang. Selain itu pada Tahun 2018 Salim Group juga mengandeng Madco untuk akuisisi 60 persen saham Hyflux Ltd dari Singapura. Perusahaan mengambil pendekatan jangka panjang untuk menambah nilai perusahaan di mata investor (Damayanthi, 2019).

Fenomena lain yang berhubungan dengan nilai perusahaan adalah kasus PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST). Jelang akhir tahun 2016 perusahaan merealisasi pencairan utang dari pasar lewat penerbitan obligasi. Rencana perusahaan mengelola resto cepat saji KFC di Tanah air dengan surat utang 200 Miliar. Dana tersebut digunakan untuk mengembangkan usaha dan ekspansi. Pembayaran bunga lancar selama periode 2016-2017. FAST akhirnya memperoleh pertumbuhan laba bersih 55.79 persen dengan pendapatan perseroaan tercatat Rp2,31 triliun atau naik 11,05 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini direspon oleh pasar dengan meningkatnya harga saham perusahaan yang menunjukkan peningkatan nilai perusahaan (Damayanthi, 2019).

Berdasarkan fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan seperti kasus yang dialami oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST) serta didukung dengan ketidakkonsistenan kajian empiris sebelumnya yaitu perbedaan hasil penelitian sebelumnya maka dalam penelitian ini peneliti mengkaji mengenai Pengaruh *Corporate Governance* Dan Koneksi Politik Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang *Go public* Tahun 2017-2019.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara *principal* dan agen. Menurut Munsaidah, dkk (2016), teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan prinsipal sebagai pihak pemilik, keduanya terikat dalam sebuah kontrak. Pemilik atau prinsipal adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi dan agen adalah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan. Teori *agency* dikaitkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan sebagai agen dan dan pemegang saham sebagai *principal*. Manajemen dituntut untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara transparan, karena laporan keuangan menunjukkan nilai perusahaan perusahaan. Pelaporan keuangan perusahaan dibutuhkan tata kelola keuangan yang baik di bawah pengawasan pemegang saham sehingga menghindari timbulnya tindakan kecurangan berkaitan keuangan serta tercipta *Corporate Governance* serta mempertimbangkan koneksi politik sehingga mampu menciptakan nilai perusahaan yang baik dan maksimal. Tata kelola perusahaan yang baik dapat mengawasi *agency cost* (Suryandari dan Mongan, 2020).

Teori Legitimasi

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan kedepan. Menurut Hadi (2011:87), legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat.

Teori Stakeholder

Perusahaan tidak hanya sekedar bertanggung jawab terhadap para pemilik (*sareholder*) sebagaimana terjadi selama ini, namun bergeser menjadi lebih luas yaitu pada ranah sosial kemasyarakatan (*stakeholder*), selanjutnya disebut tanggung jawab sosial (*social responsibility*). *Stakeholder* adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung

maupun tidak langsung oleh perusahaan (Hadi, 2011:93).

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* Tahun 2017-2019

Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham oleh publik atau masyarakat. Berdasarkan fakta, pasar modal Indonesia digerakkan oleh investor dengan jumlah terbatas. Pemerintah perlu memberikan perhatian terhadap pengembangan pasar modal, dengan tujuan untuk membangun pasar modal kita yang efisien dan berdaya saing kuat. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan ini yaitu dengan meningkatkan proporsi kepemilikan saham oleh masyarakat (publik) (Seprianto, 2016). Penelitian Ilmaniyah (2018) menemukan kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang artinya publik cenderung menginginkan laba yang besar dari perusahaan agar mendapatka laba saham yang besar pula dan publik hanya terkonsentrasi pada kepentingan jangka pendek untuk segera mendapatkan *return*. Perusahaan cenderung melaporkan laba yang tidak konservatif apabila struktur kepemilikan tinggi. Hasil penelitian yang sama disampaikan oleh Hersugondo (2018) dan Putri (2019) kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₁ : Kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang *go public* tahun 2017-2019

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* Tahun 2017-2019

Kualitas audit dalam melakukan pengauditan di suatu perusahaan merupakan reputasi atau nama baik yang dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang digunakan oleh perusahaan sebagai jasa akuntan dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan tersebut agar akurat dan terpercaya (Racham Aulia, 2016). Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan tersebut, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *big four*. Menurut Prameswari & Yustrianthe (2015), KAP besar memiliki jumlah karyawan dalam jumlah banyak, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk dapat menyelesaikan audit lebih cepat, guna menjaga reputasinya. Selain itu kualitas audit yang dihasilkan juga lebih baik. Dengan demikian reputasi auditor kemungkinan dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan apabila perusahaan berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik yang berada atau terkategori *Big Four* maka tidak diragukan lagi bahwa perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang baik sehingga nilai perusahaan akan semakin tinggi. Hasil penelitian Amrizal (2016), Spriani (2018) dan Utomo (2017) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂ : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang *go public* tahun 2017-2019

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang *Go public* Tahun 2017-2019

Menurut Arents (2010), komite audit adalah terdiri dari tiga atau lima kadang tujuh orang yang bukan bagian dari manajemen perusahaan. Tujuan dibentuknya komite audit yaitu untuk menjadi penengah antara auditor dan manajemen perusahaan apabila terjadi perselisihan. Menurut Peraturan Bapepam-LK No.IX.1.5 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit menyatakan bahwa komite audit minimal terdiri dari 3 orang, dengan rincian minimal 1 orang komisaris independen yang menempati posisi ketua komite audit dan minimal 2 orang pihak independen dari luar emiten. Karena dengan semakin besar ukuran komite audit akan meningkatkan fungsi pengawasan pada komite terhadap pihak

manajemen. Komite audit bertanggung jawab mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem tata kelola perusahaan dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. Penelitian Irma (2019) dan Sihotang (2017) menemukan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃ : Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang *go public* tahun 2017-2019

Pengaruh Koneksi Politik terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang *Go public* Tahun 2017-2019

Koneksi politik terkait dengan keterlibatan politik antara pemegang saham, pejabat tinggi dan pemerintahan. Koneksi politik terbentuk melalui hubungan langsung, yaitu hubungan antara manajer puncak, karyawan, pemegang saham dan politisi dengan kegiatan politik saat ini atau masa lalu, koneksi politik yang terbentuk dari hubungan tidak langsung yaitu kontribusi terhadap kegiatan kampanye dan aktivitas dalam praktik mencoba untuk membujuk legislator untuk kepentingan tertentu (Bianchi dan Viana 2014). Penelitian Coulamb dan Sagnier (2014) menemukan bahwa koneksi politik mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Semakin baik koneksi politik maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Hasil penelitian Wang Dkk (2018) dan Sejati (2019) menemukan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₄ : Koneksi politik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang *go public* tahun 2017-2019

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang *go public* tahun 2017-2019. Objek penelitian ini adalah *corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan saham publik, kualitas audit dan komite audit, koneksi politik dan nilai perusahaan. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini menggambarkan suatu definisi yang diberikan kepada variabel dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik atau dengan pengukuran kriteria yaitu:

Menurut Sartono (2016:9), nilai perusahaan adalah sebagai tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimumkan nilai sekarang atau *present value* semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diprosikan dengan menggunakan rumus *Tobin's Q*. Menurut Weston dan Copelan (2008:244) yaitu:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Q = nilai perusahaan
- EMV (nilai pasar ekuitas) = *closing price* saham x jumlah saham yang beredar
- D = nilai buku dari total hutang
- EBV = nilai buku dari total asset

Menurut Hamdani dkk (2017), kepemilikan saham publik adalah proporsi saham yang dimiliki publik/masyarakat terhadap saham perusahaan.. Adapun rumus untuk menghitung kepemilikan saham publik menurut Wijayanti (2009:20):

$$\text{Kepemilikan Saham Publik} = \frac{\text{Total Saham Publik}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Menurut Bachtiar dan Laksito (2016), kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang

dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. KAP diklasifikasikan menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non big four*. Menurut IAPI (2020), Kantor Akuntan Publik di Indonesia dibagi menjadi KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. KAP *Big Four* yang berafiliasi dengan KAP Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio, Hans Tuanakotta Mustofa & Halim berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)*.
2. Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari, Tanudiredja Wibisana & Rekan berafiliasi dengan *Price Waterhouse Coopers (PWC)*.
3. Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko, Sandjaja berafiliasi dengan *Ernest & Young (EY)*.
4. Kantor Akuntan Publik Sidharta, Widjaja berafiliasi *Klynvel Peat Marwick Goerdeler (KPMG)*.

KAP yang berafiliasi dengan KAP *the big four* diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four* diberikan nilai 0.

Koneksi politik memiliki dua bentuk hubungan politik, yaitu koneksi secara langsung dan tidak langsung. Perusahaan yang memiliki koneksi politik dilihat dari susunan komisaris/direktur dan pemegang saham (Sejati, 2019). Dalam penelitian ini untuk menentukan dalam perusahaan tersebut memiliki adanya koneksi politik menurut Anggreni (2018) di lihat dari 3 kategori:

1. Perusahaan merupakan BUMN atau BUMD yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Direktur, komisaris, dewan direksi dan komite audit di perusahaan merupakan politisi yang berafiliasi dengan partai politik
3. Direktur, komisaris, dewan direksi dan komite audit di perusahaan merupakan pejabat pemerintah dalam periode ini maupun periode sebelumnya.

Penentuan perusahaan mempunyai koneksi politik menggunakan variabel *dummy* dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang memenuhi indikator dan kriteria di atas dan 0 jika tidak memenuhi indikator dan kriteria di atas.

Populasi penelitian yaitu 178 perusahaan manufaktur yang *go public* selama periode 2017-2019. Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu dengan teknik *sampling* jenuh dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 126 perusahaan dengan total observasi selama 3 (tiga) tahun yaitu 378 pengamatan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NP	378	.09	9.96	.7904	.96655
KSP	378	.37	70.60	24.5136	15.12346
KA	378	.00	1.00	.3254	.46914
CA	378	2.00	4.00	3.0238	.26655
KP	378	.00	1.00	.0397	.19547
Valid N (listwise)	378				

Sumber : data diolah (2020)

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.839	.562		-1.493	.136
	KSP	.008	.003	.122	2.358	.019
	KA	-.136	.105	-.066	-1.296	.196
	CA	.488	.188	.135	2.595	.010
	KP	.141	.256	.029	.551	.582

a. Dependent Variable: NP

Sumber: data diolah (2020)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 2 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$NP = -0,839 + 0,008 KSP - 0,136 KA + 0,488 CA + 0,141 KP$$

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Setelah dilakukan uji asumsi klasik dapat diketahui bahwa data penelitian ini telah lulus dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.203 ^a	.041	.031	.95147	1.986

a. Predictors: (Constant), KP, KA, KSP, CA

b. Dependent Variable: NP

Sumber : data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa variasi naik turunnya nilai perusahaan sebesar 3,10 persen dipengaruhi kepemilikan saham publik, kualitas audit, komite audit dan koneksi politik sedangkan 96,90 persen dipengaruhi oleh variabel yang belum dimasukkan ke dalam model.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.527	4	3.632	4.012	.003 ^a
	Residual	337.673	373	.905		
	Total	352.199	377			

a. Predictors: (Constant), KP, KA, KSP, CA

b. Dependent Variable: NP

Sumber : data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi F-test sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,050 artinya kepemilikan saham publik, kualitas audit, komite audit dan koneksi politik secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.839	.562		-1.493	.136
	KSP	.008	.003	.122	2.358	.019
	KA	-.136	.105	-.066	-1.296	.196
	CA	.488	.188	.135	2.595	.010
	KP	.141	.256	.029	.551	.582

a. Dependent Variable: NP

Sumber : data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 9, pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dijelaskan sebagai berikut :

Kepemilikan saham publik memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,008 dengan nilai t-hitung sebesar 2,358 lebih besar dari t-tabel yaitu 1,960 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,050 berarti kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga H_1 diterima.

Kualitas audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,136 dengan nilai t-hitung sebesar -1,296 lebih kecil dari t-tabel yaitu 1,960 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,196 lebih besar dari 0,050 berarti kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga H_2 ditolak.

Komite audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,488 dengan nilai t-hitung sebesar 2,595 lebih besar dari t-tabel yaitu 1,960 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,050 berarti komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga H_3 diterima.

Koneksi politik memiliki koefisien regresi sebesar 0,141 dengan nilai t-hitung sebesar 0,551 lebih kecil dari t-tabel yaitu 1,960 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,582 lebih besar dari 0,050 berarti koneksi politik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga H_4 ditolak

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* Tahun 2017-2019

Hipotesis pertama menyatakan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang *go public* tahun 2017-2019. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien regresi kepemilikan saham publik bernilai positif yaitu sebesar 0,08 dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05 yang artinya kepemilikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang *go public* tahun 2017-2019 maka hipotesis pertama (H_1) diterima. Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham oleh publik atau masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan saham publik akan meningkatkan nilai perusahaan. Adanya peran pemerintah dalam memberikan perhatian terhadap pengembangan pasar modal, dengan tujuan untuk membangun pasar modal kita yang efisien dan berdaya saing kuat. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan ini yaitu dengan meningkatkan proporsi kepemilikan saham oleh masyarakat (publik) (Seprianto, 2016). Kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang artinya publik cenderung menginginkan laba yang besar dari

perusahaan agar mendapatka laba saham yang besar pula dan publik hanya terkonsentrasi pada kepentingan jangka pendek untuk segera mendapatkan *return* (Ilmaniyah, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hersugondo (2018) dan Putri (2019) bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* Tahun 2017-2019

Hipotesis kedua menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang *go public* tahun 2017-2019. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien regresi kualitas audit bernilai negatif yaitu sebesar -0,136 dengan nilai signifikansi sebesar 0,196 lebih besar dari 0,05 yang artinya kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang *go public* tahun 2017-2019 maka hipotesis kedua (H_2) ditolak. Kualitas audit diproksikan dengan keterikatan perusahaan dengan KAP *the Big Four* dan KAP *non the Big Four*. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan tidak ditentukan oleh kualitas audit. Kualitas audit diproksikan dengan afiliasi perusahaan dengan Kantor Akuntan Publik yang berada atau terkategori *Big Four* ataupun *non Big Four*. Kategori KAP yang menunjukkan kualitas audit tidak mampu menentukan nilai perusahaan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) melakukan audit dengan berdasarkan atas standar auditing dan kode etik sehingga KAP tersebut menyampaikan laporan audit sesuai dengan hasil auditing. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar dan Laksito, (2016) dan Kurniawati (2016) yang menemukan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrizal (2016), Spriani (2018) dan Utomo (2017) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* Tahun 2017-2019

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang *go public* tahun 2017-2019. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien regresi komite audit bernilai positif yaitu sebesar 0,488 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 yang artinya komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang *go public* tahun 2017-2019 maka hipotesis ketiga (H_3) diterima. Komite audit terdiri dari 2 – 4 orang komite audit dalam perusahaan. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa semakin banyak komite audit yang dimiliki perusahaan maka akan semakin baik penilaian audit perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar ukuran komite audit akan meningkatkan fungsi pengawasan pada komite terhadap pihak manajemen (Irma, 2019). Menurut Amrizal & Rohmah (2015), komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem tata kelola perusahaan dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma (2019) dan Sihotang (2017) yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Koneksi Politik terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang *Go public* Tahun 2017-2019

Hipotesis keempat menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang *go public* tahun 2017-2019. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 0,141 dengan nilai signifikansi sebesar 0,551 lebih besar dari 0,05 yang artinya koneksi politik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang *go public* tahun 2017-2019 maka hipotesis keempat (H_4) ditolak. Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan tidak

dipengaruhi oleh hubungan politik dengan perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan tidak ditentukan oleh adanya hubungan politik antara perusahaan dengan pejabat pemerintah ataupun dengan partai politik. Hal ini berarti dalam perusahaan tidak terdapat kepemilikan saham setidaknya 10% dari pejabat pemerintah ataupun partai politik. Koneksi politik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan nilai Tobins'Q, dikarenakan Tobins'Q sendiri membandingkan nilai pasar ekuitas dan hutang dengan modal perusahaan, sehingga terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai Tobins'Q. Hal ini juga dikarenakan beberapa investor menganggap perusahaan yang terhubung secara politik memiliki kinerja yang kurang baik sehingga beberapa investor memilih untuk tidak menanamkan saham ke perusahaan yang terhubung secara politik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewanti (2019) yang menemukan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Coulamb dan Sagnier (2014), Wang Dkk (2018) dan Sejati (2019) menemukan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang *go public* tahun 2017-2019 yang artinya peningkatan jumlah kepemilikan saham publik dalam perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan.
2. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang *go public* tahun 2017-2019 yang artinya keterikatan perusahaan dengan kategori KAP (KAP *Big Four* dan KAP non *Big Four*) tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang *go public* tahun 2017-2019 yang artinya semakin besar jumlah atau proporsi komite audit dalam perusahaan maka akan semakin baik fungsi pengawasan komite terhadap manajemen sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.
4. Koneksi politik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang *go public* tahun 2017-2019 yang artinya hubungan politik antara perusahaan dengan pejabat atau pemerintah tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Beberapa saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada pengukuran kategori kelompok perusahaan, penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur. Peneliti berharap penelitian selanjutnya menggunakan seluruh perusahaan baik sektor keuangan ataupun non keuangan sehingga benar-benar mewakili emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta periode penelitian yang singkat yaitu selama 3 (tiga) tahun yaitu tahun 2017-2019. Peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dalam kurun waktu yang lebih panjang yaitu lebih dari 3 (tiga) tahun sehingga memperoleh data yang lebih akurat.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *Adjusted R Square* adalah 0,031 yang berarti pengaruh kepemilikan saham publik, kualitas audit, komite audit dan koneksi politik terhadap nilai perusahaan sebesar 3,10 persen maka dari itu peneliti berharap, penelitian selanjutnya dapat menggunakan indikator lain dalam menentukan nilai perusahaan seperti rasio keuangan, struktur kepemilikan saham, ukuran perusahaan dan *Corporate Social Responsibility*.

DAFTAR PUSTAKA

Amrizal, A., & Rohmah, S. H. N. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan

- Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Syariah Paper Accounting FEB UMS, 2010*, 220–227.
- Adnyani, N. P. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 2(2), 228-249.
- Bachtiar, M. Y., & Laksito, H. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance, Kualitas Audit Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)*.
- Damayanthi, I. G. A. E. (2019). Fenomena Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 208. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i02.p06>
- Dewanti, M. R. (2019). *Pengaruh koneksi politik terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di bei*.
- Endiana, I. D. M. (2019). Implementasi Corporate Governance Pada Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 9(1), 92-100.
- Hamdani, S. P., Yuliandari, W. S., & Budiono, E. (2017). Kepemilikan Saham Publik Dan Return on Assets Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jrak*, 9(1), 47. <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i1.368>
- Hersugondo. (2018). *Struktur Kepemilikan Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2016*. 978–979.
- Ilmaniyah, R. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Prestasi*, 7(1), 11–24.
- Purbowati, R. dan L. P. U. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Penerimaan Opini Dengan Paragraf Penjelas Going Concern. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1 Apr), 44–60.
- Putri, M. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Domestik, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Rustiarini, N. W., & Sugiarti, N. W. M. (2012). Karakteristik komite audit, eksternal auditor, dan audit report lag. *Proceeding Seminar Nasional Hasil Penelitian STIE*.
- Sairin. (2018). Analisis Pengaruh Kepemilikan Publik, Kepemilikan Asing Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Madani : Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 1(2), 325–340.
- Sejati, R. (2019). Pengaruh Political Connection Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014) Skripsi Oleh : Nama : Rahmat Sukses Sejati Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta Akuntansi*.
- Sotartagam, R. D. Q. (2015). *Analisis Pengaruh Political Connection Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Suryandari, N. N. A., & Mongan, F. F. A. (2020). Nilai Perusahaan Ditinjau Dari Tanggung Jawab Sosial, Tata Kelola, Dan Kesempatan Investasi Perusahaan. *Accounting Profession Journal (Apaji)*, 2(2), 94-103.